

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2004 - 2009)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**SISKA PRAHESTY**

**NIM. C2C607137**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Siska Prahesty  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607137  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Food and  
Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode  
Tahun 2004-2009)**  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, MSi, Akt

Semarang, Maret 2011

Dosen Pembimbing



(Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si. Akt.)  
NIP. 19490124 198001 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

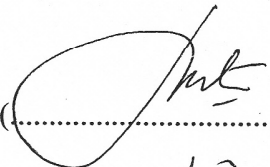
Nama Penyusun : Siska Prahesty  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607137  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Food and  
Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun  
2004-2009)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Maret 2011**

Tim Penguji :

1. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si, Akt

  
(.....)

2. Drs. H. Idjang Soetikno, MM, Akt

  
(.....)

3. Totok Dewayanto, SE, M.Si, Akt

  
(.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Siska Prahesty, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN** (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004 - 2009), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2011

Yang membuat pernyataan,

Siska Prahesty  
NIM: C2C607137

## ABSTRAK

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting, karena informasi dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pengguna dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bukti empiris tentang factor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menguji beberapa variabel yang diprediksi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu : *profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2004-2009 dengan menggunakan data sekunder dari Ruang BEI Universitas Diponegoro, [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id), [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 18 sampel yang kemudian diuji menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen.

Studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke publik. Pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan umur perusahaan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel struktur kepemilikan (*outsider ownership*) tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: Ketepatan waktu, profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan.

## ABSTRACT

*The timeliness on organization's financial reporting was an important thing, because information within it was indispensable to all of its users for taking decision. Aim of this research was to find any empirical evidences about variables that is influencing timeliness of food and beverages institution financial reporting, which is listed on Indonesia Stock Exchange.*

*This research used several variables that are predicted may influence timeliness of financial reporting, that is : profitability, organization's size and outsider ownership. This research was performed in the food and beverages institution, which is consistenly listed on Indonesia Stock Exchange during time period 2004-2009 by using secondary data from Ruang BEI Universitas Diponegoro (Diponegoro University's BEI Room), [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id), [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), and Indonesia Capital Market Directory (ICMD). By implementing the purposive sampling method, furthermore it gained 18 samples, which then tested by logistic regression on significance level 5 percent.*

*According to the empirical study, it's showed that the timeliness organizations are more in amount than the mistimed organization for reporting its own financial statement to the public. Testing which is done by using regression logistic showed the empirical evidences that ROA and organization's age significantly were influence upon timeliness on organization's financial reporting, while outsider ownership variables was not significant on timeliness of food and beverages institution financial statement that is listed on BEI (Indonesia Stock Exchange).*

**Keywords:** *Timeliness, profitability, organization's age, outsider ownership.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT pemilik dari segala ilmu pengetahuan dan penguasa alam semesta serta isinya, shalawat serta salam bagi nabi muhammad SAW beserta sahabat-sahabat beliau. Atas berkat rahmat, hidayah serta kebesaran-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN ( Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2009)"** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Skripsi ini penulis susun dengan usaha, bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya jika penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi, Akt selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas segala bimbingan, nasihat, dorongan serta waktu yang singkat untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Sudarno, Msi, Akt, Ph.D selaku dosen wali yang selama perjalanan penulis, menjadi mahasiswa di Universitas Diponegoro telah banyak membantu dalam proses akademik
4. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh staf administrasi (Mas Pri, Mas Adi, Mas Ucup, Mas Edy, Mas Imam, Mas Sidiq dan Mbak Hani) yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Papa dan Mama tersayang yang selalu memberi semangat dan dorongan baik secara moril maupun materi dalam menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang S-1. Terimakasih untuk doa dan nasihat yang tidak pernah putus untuk masa depan penulis.
7. Kakak tersayang (Mbak Dinda) yang tak pernah henti – hentinya membantu dan selalu ada menemani di saat susah maupun senang saat pengerjaan skripsi.
8. Seseorang yang sangat berharga dan berarti (Mas Rachmat Finata, SE) yang selalu menyayangi, menjaga, membimbing, mendukung dan menghibur di saat sedih maupun gembira. Dan selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan kuliah. Terima kasih buat semuanya Sayang. Aku selalu menyayangimu. *You are the best.*
9. Adikku tersayang (Dek Hendy) yang selalu menjadi penghibur saat melewati masa-masa sulit di bangku kuliah.

10. Mama dan Bapak di Bangka yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi nasihat.
11. Saudara-saudara ( Mbak Dita, Mama Mamik, Pakde Dirman, Keluarga besar di Jakarta) yang telah menghibur dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku (Dita, Badjoel, dan Angga) yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu membantu di setiap kesempatan.
13. Teman-teman seperjuangan H.A.B.E.N.K ( Budi, Autis, Kambing, Barkah, Deni, Om Senang, Yohanes, Iwan, Randy, Bimo, Seto, Memey, Wulan, Vita, Yani, Aat, Trias, Citra, dkk) yang telah memberikan kenangan indah selama penulis berada di Fakultas Ekonomi Undip.
14. Teman-teman KKN Sendang Mulyo ( Ema, Maman, Aldi, Toiin, Yangs, Satri, dkk) yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan selama satu bulan.
15. Kakak angkatan (Polenk, dkk) yang telah membantu selama kuliah.
16. Pemilik kios buku di stadion yang telah rela meminjamkan buku kepada penulis untuk bahan menulis skripsi.
17. Semua pihak yang telah membantu hingga tersusunlah skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Tiada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih semoga Allah SWT yang akan senantiasa memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu saran kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang.

Semarang, 3 Maret 2011

Penulis,

Siska Prahesty

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....	31
Tabel 3.2 Nama-nama Perusahaan Food and Beverages yang Menjadi Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Klasifikasi Data.....	39
Tabel 4.2 Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages Tahun 2004-2009.....	40
Tabel 4.3 Umur Perusahaan Food and Beverages Tahun 2004-2009.....	41
Tabel 4.4 Struktur Kepemilikan Perusahaan Food and Beverages Tahun 2004-2009.....	43
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test.....	45
Tabel 4.7 Uji Overall Model Fit.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Logistic.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Food and Beverages	
Go Public Periode Tahun 2004-2009.....	57
Lampiran B Hasil Analisis Regresi Logistic.....	60

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Kegunaan.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan.....	9
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	10
2.1.3 Pelaporan Keuangan.....	11
2.1.4 Ketepatan Waktu ( <i>timeliness</i> ).....	13
2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
2.4 Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variable.....	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.3 Data yang Diperlukan.....	33
3.3.1 Data Umum.....	33
3.3.2 Data Khusus.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	34

<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Sampel.....	38
4.1.1 Profitabilitas.....	40
4.1.2 Umur Perusahaan.....	41
4.1.3 Struktur Kepemilikan.....	42
4.2 Statistik Diskriptif.....	43
4.3 Hasil Analisis.....	44
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	44
4.3.2 Menilai Keseluruhan Model.....	45
4.3.3 Menguji Koefisien Regresi.....	47
4.4 Pembahasan.....	49
4.4.1 Profitabilitas.....	50
4.4.2 Umur Perusahaan.....	50
4.4.3 Struktur Kepemilikan.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Keterbatasan .....	53
5.3 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan yang *go-public* dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Sejalan dengan itu, jumlah laporan yang disajikan oleh emiten juga semakin meningkat. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pembuatan keputusan-keputusan ekonomi (Sutikno dan Sabeni, 2000:226).

Pelaporan keuangan merupakan cara lain dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI (2004), pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan dari laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas), maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, utang, *earnings*, dan sebagainya.

Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditur, pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang.

Di pasar modal Indonesia khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu laporan keuangan tahunan, laporan tengah tahunan dan laporan keuangan triwulanan atau disebut juga sebagai laporan keuangan interim. Laporan keuangan tahunan diterbitkan selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Sedangkan laporan keuangan tengah tahunan diterbitkan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan, atau 120 hari tetapi disertai laporan akuntan. Laporan keuangan triwulanan diterbitkan paling lambat 60 hari setelah triwulanan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan. Laporan keuangan triwulanan biasanya hanya bersifat sukarela.

Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*). Dimana di dalam teori keagenan ini dijelaskan bahwa pemilik membawahi agen (karyawan) untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien. (Leslie dan Kren dalam Hidayati, 2002). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan menjadi

berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi pelaporan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu bisa menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Kemudian diperbaharui oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tahun 1996, dan mulai berlaku tanggal 17 Januari 1996 serta keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Bandi dan Hananto (2002) menyatakan, ada beberapa kriteria perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan. Yaitu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan ketentuan: (1) merupakan perseroan terbuka (lihat UU No. 1/1995), (2) bidang usaha perseroan berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, (3) mengeluarkan surat pengakuan utang, atau (4) memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*:

interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), penelitian ini menggunakan kategori *dummy* untuk menunjukkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan food and beverages. Kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, sedangkan kategori *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian pelaporan diukur berdasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, yaitu Undang-Undang No.8 tahun 1995 dan keputusan ketua BAPEPAM No. 36/PM/2003. Perusahaan dikategorikan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan jika kegiatan tersebut dilakukan mulai dari berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Sedangkan perusahaan yang masuk dalam kategori tidak tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lebih dari tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yaitu pada penelitian ini variabel dependennya atau ketepatan waktu pelaporannya didasarkan pada tanggal laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bursa di media massa. Sedangkan pada penelitian Hilmi dan Ali (2008), ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam.

Perbedaan lainnya terletak pada sampel penelitiannya. Pada penelitian Hilmi dan Ali (2008) sampel penelitiannya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ

periode tahun 2004,2005 dan 2006. Sedangkan penelitian ini membedakan jenis perusahaan sampel agar lebih spesifik, untuk itu peneliti mengambil salah satu jenis perusahaan yang belum pernah menjadi sampel penelitian sebelumnya yaitu perusahaan food and beverages. Dimana masih banyak perusahaan food and beverages yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan jenis perusahaan – perusahaan yang lainnya.

Banyak faktor yang memengaruhi ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini berusaha untuk meneliti lebih dalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah: "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2004 - 2009)".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pelaporan keuangan terdiri atas laporan keuangan perusahaan dan informasi-informasi penting lainnya yang berkaitan dengan perusahaan. Pelaporan keuangan sangat dibutuhkan baik oleh perusahaan yang mengeluarkannya, pemilik perusahaan, para pemegang saham, maupun masyarakat luas. Oleh sebab itu penyampaianya harus dilakukan tepat waktu. Ketepatan waktu mengandung arti bahwa “informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan”(Hendriksen, 1992:74).

Perusahaan *go public* yang tidak tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangannya menyebabkan banyak pihak yang dirugikan. Untuk itu, penulis berusaha meneliti lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang *go public*.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah *umur perusahaan* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah *struktur kepemilikan* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### **1.3.2 Kegunaan**

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Dapat dimanfaatkan bagi praktisi manajemen perusahaan, analis keuangan, investor dan kreditur.
2. Dapat memberikan arah studi tentang konsep ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Memberikan informasi tentang aplikasi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Sebagai wacana bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan Latar Belakang Masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga dipaparkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini adalah sistematika penulisan.

#### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini memaparkan telaah pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti pelaporan keuangan, ketepatan waktu, faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam bab ini juga ditinjau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini disampaikan kerangka pemikiran teoritis beserta hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini dijelaskan populasi, subyek dan obyek penelitian, alat analisis data serta pengujian hipotesis.

### BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan serta saran yang relevan dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan mendasarkan pada teori ekonomi. Leslie dan Kren (dalam Hidayati, 2002) menyatakan teori agen, prinsipal (pemilik atau top manajemen) membawahi agen (karyawan atau manager yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik. Ada dua bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham, serta hubungan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan lancar, *prinsipal* akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya. Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat

kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan, apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi.

### **2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka (Susilowati dalam Shaleh, 2004). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada

Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

### **2.1.3 Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri atas laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sistem akuntansi. Pelaporan keuangan sesuai dengan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 terdiri atas:

1. Laporan keuangan dasar (*Basic Financial Statements*) yang terdiri atas laporan keuangan (*Financial Statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statements*).
2. Informasi-informasi tambahan (*Supplementary Informations*).
3. Laporan-laporan lain selain laporan keuangan (*Other means of Financial reporting*).

FASB dalam SFAC No.1 secara tegas menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah bukan sesuatu yang tidak terpengaruh (*immutable*). Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan berasal. Adapun tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No.1 adalah:

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pemberian kredit, dan keputusan secara rasional.

2. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
3. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan

laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan

#### **2.1.4 Ketepatan waktu (*timeliness*)**

Menurut IAI (2002) dalam Shaleh (2004), bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu

menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam memengaruhi kualitas keputusan.

*Accounting period assumption* menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan harus dilaporkan secara berkala dibagi dalam periode tertentu (per periode akuntansi, biasanya 1 tahun). Ketepatan waktu pelaporan keuangan berguna untuk menentukan strategi dan kebijaksanaan perusahaan di masa yang akan datang (Bandi, 2003). Implikasinya maka BEI mengharuskan perusahaan publik melaporkan keuangannya yang telah diaudit sedikitnya 1 tahun sekali, paling lambat tanggal 30 April tahun buku berikutnya (Bandi, 2003).

Berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang telah diperbaharui pada tahun 2003 dengan keputusan ketua BAPEPAM No. 36/ PM/ 2003 bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari

segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (dalam Hilmi dan Ali, 2008), di mana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

#### **2.1.5 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Banyak faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Adapun faktor-faktor tersebut di antaranya:

### **1. Profitabilitas**

*Profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso dalam Nasruddin, 2004). Watt dan Zimmerman (dalam Ardinansyah, 2004) menyatakan bahwa prestasi keuangan, khususnya tingkat keuntungan memegang peranan penting dalam penilaian prestasi usaha perusahaan dan sering digunakan sebagai dasar dalam keputusan investasi khususnya dalam pembelian saham.

Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaSetelahPajak}{TotalAsset} \times 100\%$$

### **2. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam

perekonomian *Christy et.al* (dalam Ardinansyah, 2004). Menurut Owusu dan Ansah (dalam Na'im, 1999), ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

### 3. *Struktur Kepemilikan*

Menurut Respati (dalam Shaleh, 2004) bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Suharli dan Rachpriliani (2006) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki *outsider ownership*.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

1. **Davies (1980)** meneliti pengaruh kualifikasi laporan audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Australia. Hasil penelitiannya menemukan bahwa kualifikasi audit berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.
2. **Schwartz (1996)** menguji faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya ditemukan bukti empiris bahwa perubahan auditor perusahaan yang terjadi pada awal tahun fiskal cenderung menyebabkan keterlambatan yang tinggi dalam pelaporan keuangan dibandingkan perubahan auditor perusahaan yang terjadi pada akhir tahun fiskal. Strategi penundaan pelaporan perubahan auditor bertujuan untuk menyembunyikan keadaan/peristiwa yang terjadi seputar perusahaan auditor.
3. **Owusu dan Ansah (2000)** menguji faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Faktor-faktor yang dimasukkan adalah ukuran perusahaan, *profitability*, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, *gearing*, item luar biasa, bulan dari akhir tahun finansial. Hasilnya hanya ukuran perusahaan yang memengaruhi ketepatan waktu di mana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang audit.
4. **Na'im (1999)** menguji beberapa faktor ketepatan waktu perusahaan-perusahaan di Indonesia dan menemukan bahwa ukuran perusahaan,

*financial distress* (yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*) tidak secara signifikan memengaruhi ketepatan waktu. Sedangkan faktor *profitability* yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) secara signifikan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan.

5. **Bandi dan Hananto (2002)** menguji penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*) dan hubungannya dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu untuk periode 1993-1998. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan antara perusahaan besar dan kecil berbeda dari temuan empiris lainya dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh.
6. **Respati (2004)** melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1999. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *profitability* dan konsentrasi kepemilikan pihak luar (*Outsider Ownership Concretation*) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam (*Insider Ownership Concretation*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7. **Annisa (2004)** meneliti faktor-faktor seperti opini audit, kualitas auditor, profitabilitas, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2000. Hasil penelitiannya menemukan hanya opini audit yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

8. **Shaleh (2004)** melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor yang diteliti adalah rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, item luar biasa, dan struktur kepemilikan. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa variabel item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
9. **Ukago (2004)** meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa *debt to equity ratio*, *profitability* dan kompleksitas operasi secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
10. **Hilmi dan Ali (2008)** meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode waktu 2004-2006. Hasilnya profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Secara ringkas, penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan disajikan pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Topik</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Davies Whittred (1980)	Pengaruh kualifikasi laporan audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Australia.	Kualifikasi audit	Kualifikasi audit berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan
Schwartz (1996)	Menguji sejauh mana anggota SEC mematuhi peraturan federal yang mengharuskan informasi perubahan auditor dilaporkan secara tepat waktu dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Kompetensi auditor, Ukuran perusahaan, Perusahaan yang menggunakan auditor big-6, Kesulitan keuangan perusahaan, Waktu perubahan auditor.	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan auditor big-6 cenderung lebih patuh dan tepat waktu terhadap peraturan SEC dibandingkan perusahaan yang menggunakan non big-6. Tingginya tingkat ketidakpatuhan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kesulitan keuangan perusahaan. Keterlambatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh waktu perubahan auditor.

Peneliti	Topik	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ainun Na'im (1999)	Meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia.	Ukuran perusahaan, Financial distress, Profitability, Opini Audit.	Faktor ukuran perusahaan, <i>financial distress</i> , dan opini audit tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan <i>profitability</i> secara signifikan berpengaruh.
Owusu dan Ansah (2000)	Menguji faktor-faktor ketepatan waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe	<i>Profitability</i> , Umur Perusahaan, Waktu tunggu pelaporan audit, Gearing.	Hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang audit.
Bandi dan Hananto (2002)	Menguji penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan ( <i>timeliness</i> ) dan hubungannya dengan raksi pasar atas ketepatan waktu untuk periode 1993-1998.	Keterlambatan pelaporan setelah audit, dan Keterlambatan total	Keterlambatan antara perusahaan besar dan kecil berbeda dengan temuan empiris lainya dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh.

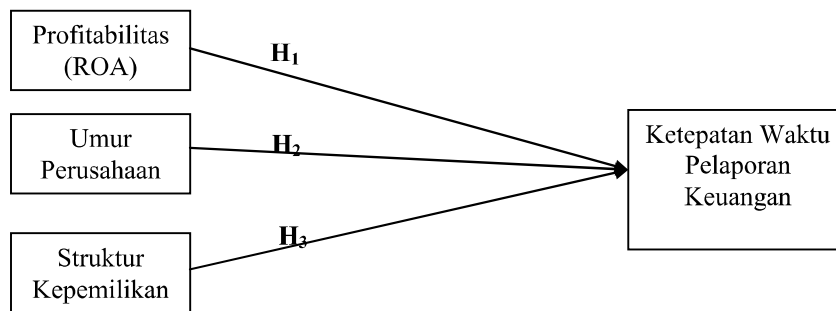
Peneliti	Topik	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Respati (2004)	Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1999.	Profitabilitas, Outsider ownership concretation, Ukuran perusahaan, Insider ownership concretation, Debt to equity ratio	<i>Profitability</i> dan konsentrasi kepemilikan pihak luar ( <i>Outsider Ownership Concretation</i> ) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam ( <i>Insider Ownership Concretation</i> ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Shaleh (2004)	Penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.	Rasio <i>gearing</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, item luar biasa, dan struktur kepemilikan	Variabel item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
Ukago (2004)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ.	Debt to equity ratio, Ukuran perusahaan, Profitability, Outsider ownership concretation, Insider ownership concretation, Kompleksitas operasi	<i>debt to equity ratio</i> , <i>profitability</i> dan kompleksitas operasi secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

<b>Peneliti</b>	<b>Topik</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Utari Hilmi dan Syaiful Ali (2008)	Penelitian mengenai analisis faktor-kfaktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ.	Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan publik, Reputasi KAP, <i>Leverage</i> keuangan, Ukuran perusahaan dan Opini auditor	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sumber : Jurnal

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak sebagai berikut:



### 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. (Umar,1999). Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta

auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

## **2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Christy *et.al* (dalam Ardinansyah, 2004) menyatakan bahwa umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Dyer dan Mc Hugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu-Ansah (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa umur

perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang digunakan untuk variabel umur perusahaan ini adalah tanggal *listed*-nya. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik

**H<sub>2</sub>: Umur perusahaan (*age*) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

### **3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Struktur kepemilikan perusahaan secara langsung akan menentukan besar kecilnya kekuasaan manajer relatif terhadap pemegang saham. Masalah struktur kepentingan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Menurut Niehaus (1989), jika struktur kepemilikan lebih banyak berada pada pemegang saham, maka pemegang saham akan dapat lebih leluasa mengontrol manajer, sehingga manajer akan bekerja sesuai

dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tetapi jika struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan.

Niehaus (dalam Shaleh, 2004) berpendapat bahwa dalam struktur kepemilikan, pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

**H<sub>3</sub>: Struktur Kepemilikan (*outsider ownership*) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang untuk mengamati ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengkaji hubungan antara profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan seluruh perusahaan food and beverages yang listing di BEI periode tahun 2004-2009.

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

##### *1. Variabel terikat (dependent variable)*

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timeliness*) didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu pelaporan pada penelitian ini diukur berdasarkan pada tanggal laporan keuangan dipublikasikan oleh bursa di media massa. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun 1995 dan KEP-No.36/PM/2003 yang menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir atau batas terakhir penyampaian

laporan tanggal 31 Maret tahun berikutnya, yang diukur menggunakan dummy variable, di mana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik.

## 2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas, identik dengan variabel penjelas, atau *independent/explanatory variable* (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

### ❖ Profitabilitas (*Profit*)

*Profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Santoso 1995; 97). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaSetelahPajak}{TotalAsset} \times 100\%$$

### ❖ Umur Perusahaan (*Age*)

Idealnya umur perusahaan seharusnya diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Namun umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal (Owusu dan Ansah dalam Shaleh, 2004).

❖ Struktur Kepemilikan (*Own*)

Konsentrasi kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki *outsider ownership* (Respati, dalam Shaleh, 2004).

Selanjutnya, untuk lebih jelasnya definisi operasional variabel penelitian dapat diringkas seperti yang nampak pada tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu	Menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana: 0 untuk yang tidak tepat waktu dan 1 untuk yang tepat waktu
2.	Variabel Independen:  1. Profitabilitas (ROA)  2. Umur Perusahaan	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang.  Mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena pengalaman belajar.	$ROA = \frac{LabaSetelahPajak}{TotalAsset}$  Menggunakan tanggal <i>listed</i> -nya perusahaan di pasar modal.

	3. Struktur Kepemilikan	Terdapat dua aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu: kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam.	Diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki <i>outsider ownership</i> .
--	-------------------------	--	---

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI dengan mengacu pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2004-2009. Diketahui bahwa populasi yang ada sebanyak 18 perusahaan food and beverages yang telah *go public*.

Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive random sampling, yaitu metode pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang sudah listing di BEI selama enam tahun berturut-turut yaitu tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM serta mempublikasikannya di dalam ICMD tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari kriteria yang telah disebutkan di atas, hanya 18 perusahaan food and beverages yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun perusahaan food and beverages yang memenuhi kriteria, yakni :

**Tabel 3.2**  
**Nama-nama Perusahaan Food and Beverages yang**  
**Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Bank
1	ADES	Ades Waters Indonesia
2	AQUA	Aqua Golden Mississippi
3	CEKA	Cahaya Kalbar
4	DAVO	Davomas Abadi
5	DLTA	Delta Jakarta
6	FAST	Fast Food Indonesia
7	INDF	Indofood Sukses Makmur
8	MYOR	Mayora Indah
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia
10	PTSP	Pionerrindo Gourmet Internasional
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga
12	SKLT	Sekar Laut
13	STTP	Siantar Top
14	SIPD	Sierad Produce
15	SMAR	Smart
16	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
17	TBLA	Tunas Baru Lampung
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

Sumber: www.jsx.co.id (company profile; submitted offline)

### 3.3 Data yang Diperlukan

Dalam penelitian jenis data yang diperlukan adalah jenis data sekunder, di mana data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Laksana dalam Ardiansyah, 2004). Data sekunder dapat dibagi menjadi dua:

#### 3.3.1 Data Umum

Data umum yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nama – nama perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti.

### 3.3.2 Data Khusus

Data ketepatan waktu pelaporan keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdapat di *Capital Market Reference Center* (CMRC) BEJ dan *Jakarta Stock Exchange, annual report* perusahaan food and beverages.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan di ruang Bursa Efek Indonesia (BEI) di Fakultas Ekonomi UNDIP.

### 3.5 Metode Analisis Data

Alat statistik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Mason *et.al* 1999).

#### 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik, hal itu dikarenakan penelitian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2001). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan food and beverages ke publik.

Dalam teknik analisis, penelitian menggunakan alat analisis regresi logistik, karena menurut Purbayu dan Ashari (2005) regresi logistik digunakan pada persamaan di mana variabel dependennya merupakan skala ordinal atau menggunakan variabel *dummy*.

Menurut Kuncoro (2001) regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap group. Gujarati (1995) menyatakan bahwa regresi logistik juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\ln (TL/1-TL) = a + b_1ROA + b_2UMUR + b_3OUTSIDER + e$$

Keterangan:

$\ln (TL/1-TL)$  : Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan

ROA : Return on Asset

UMUR : Tanggal *listed* perusahaan di pasar modal (BEJ).

OUTSIDER : Struktur kepemilikan saham perusahaan.

$\epsilon$  : Variabel gangguan.

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Santoso (2001) memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H<sub>A</sub> : Ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* test yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  H<sub>0</sub> diterima

2. Jika probabilitas  $< 0,05$  H<sub>0</sub> ditolak

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Memperhatikan angka  $-2 \log \text{likelihood}$  (LL) pada awal (*blok number* = 0) dan angka  $-2 \log \text{likelihood}$  pada *blok number* = 1. Jika terjadi penurunan angka  $-2 \log \text{likelihood}$  (*block number* 0 – *block number* 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of squared Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

3. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05).
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (*probabilitas value*). Jika p-value (signifikan)  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value  $< \alpha$ , maka hipotesis alternatif diterima.